

Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 2, No. 2, Agustus 2018, Hal. 321-324
ISSN: 2088 4559; e-ISSN: XXXX-XXXX
DOI:

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI DIVERSIFIKASI OLAHAN PANGAN BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA MERTELU, KECAMATAN GEDANGSARI, KABUPATEN GUNUNGGIDUL

Nurul Suwartiningsih¹, Permana²

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
Email: nurul.suwartiningsih@bio.uad.ac.id (11 pt)

ABSTRAK

Kecamatan Gedangsari di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta tergolong lokasi kecamatan yang masih tertinggal. Kecamatan ini memiliki potensi akan tetapi tidak berkembang optimal karena kemampuan sumberdaya manusia yang terbatas. Salah satu desa di Kecamatan Gedangsari adalah Desa Mertelu, yang berjarak 2,5 km dari kantor Kecamatan Gedangsari. Potensi lokal yang ada di Desa Mertelu ini adalah singkong dan buah-buahan yang selama ini masih dijual murah dan menjadi konsumsi keluarga saja. Oleh karena itu perlu ada upaya mengolah potensi lokal menjadi lebih bernilai jual. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pendapatan masyarakat melalui diversifikasi olahan pangan berbasis potensi lokal. Metode yang digunakan berupa penyuluhan dan pelatihan. Hasil dan dampaknya, kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Peserta terutama ibu-ibu di Dusun Mertelu sangat antusias mengikuti berbagai kegiatan. Dampaknya masyarakat dapat meningkatkan pendapatan enokomi keluarga melalui diversifikasi olahan pangan berbasis lokal.

Kata kunci: Kecamatan Gedangsari, singkong, pangan

ABSTRACT

Gedangsari sub-district in Gunungkidul Regency, Yogyakarta, is classified as a sub-district location that is still lagging behind. This sub-district has potential but does not develop optimally because of limited human resource capabilities. One of the villages in Gedangsari District is Mertelu Village, which is 2.5 km from the Gedangsari District office. The local potential in Mertelu Village is cassava and fruits which have been sold cheaply and become family consumption. Therefore there needs to be an effort to process local potential to be more valuable for sale. The purpose of this activity is to increase the income of the community through diversification of processed food based on local potential. The method used is in the form of caring and training. The results and impacts, the training and training activities have been going well and smoothly. Participants, especially mothers in Mertelu Hamlet, were very enthusiastic in participating in various activities. The impact of the community is to increase the income of the family enokomi through diversification of locally based food processing.

Keywords: *Gedangsari sub-district, cassava, food*

PENDAHULUAN

Kecamatan Gedangsari merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta yang tergolong masih tertinggal. Kecamatan ini memiliki potensi akan tetapi tidak berkembang optimal karena kemampuan sumberdaya manusianya memiliki banyak keterbatasan (Septiarti dan Widyaningsih, 2017). Salah satu desa di Kecamatan Gedangsari adalah Desa Mertelu, yang berjarak 2,5 km dari kantor Kecamatan Gedangsari. Desa ini memiliki 1.245 kepala keluarga (KK) dengan 435 di antaranya tergolong miskin. Desa ini memiliki 319,9 ha lahan kering dan 543 ha lahan ketela pohon dengan hasil 6.842 ton pertahun (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2009). Beberapa Dusun yang menghasilkan produksi dari lahan kering adalah Dusun Soka, Dusun Guyangan Kidul dan Guyangan Lor. Lahan kering di dusun tersebut di antaranya dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman buah seperti pisang, mangga dan srikaya.

Upaya pemanfaatan hasil bumi dari ketiga dusun tersebut perlu dioptimalkan. Hal ini juga mendukung upaya diversifikasi pengolahan pangan. Diversifikasi pangan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas gizi masyarakat sehingga meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (Ariani dan Ashari, 2003). Oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat Dusun Soka, Guyangan Kidul dan Guyangan Lor Dusun Mertelu melalui diversifikasi olahan pangan berbasis potensi lokal. Potensi lokal yang dimanfaatkan adalah ketela pohon, pisang, mangga, dan srikaya.

METODE

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah piranti memasak seperti panci, wajan, loyang, pengukus, dan belender. Bahan yang digunakan adalah ketela pohon, pisang, srikaya, tepung terigu, tepung maizena, telur, gula, garam, pengembang, dan bubuk coklat. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan di 3 dusun Desa Mertelu, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul. Sebelum pelatihan pembuatan kripik singkong dan pembuatan selai mangga dan selai srikaya, peserta kegiatan mendapatkan penyuluhan terlebih dahulu.

Penyuluhan manfaat singkong dilakukan di Dusun Soka pada tanggal 11 dan 18 Februari 2018. Penyuluhan tentang manfaat pisang dilakukan di Dusun Guyangan Kidul pada tanggal 11, 12 dan 13 Februari 2018. Penyuluhan tentang manfaat manga di Dusun Guyangan Lor dilakukan pada tanggal 4 Februari 2018. Penyuluhan tentang manfaat srikaya dilakukan di Dusun Guyangan Lor pada tanggal 6 Februari 2018. Sasaran penyuluhan adalah ibu-ibu di masing-masing dusun. Metode, kegiatan, JKEM, dan jumlah mahasiswa yang terlibat tampak pada tabel berikut.

Tabel 1. Metode, Kegiatan, JKEM, dan jumlah mahasiswa terlibat

| No | Metode | Kegiatan | JKEM | Σ mhs terlibat |
|----|------------------------|---|-----------|-----------------------|
| 1. | Penyuluhan | Memberi penyuluhan manfaat singkong | 1 x 50'' | 27 |
| 2. | Teori dan praktek | Pelatihan Pembuatan kripik singkong | 3 x 150'' | 27 |
| 3. | Teori dan praktek | Pelatihan pembuatan bolu dan nugget pisang | 3 x 150'' | 27 |
| 4. | Penyuluhan dan praktek | Penyuluhan pentingnya buah mangga Pelatihan pembuatan selai mangga | 3 x 150'' | 27 |
| 5. | Penyuluhan dan praktek | Penyuluhan pentingnya buah srikaya Pelatihan pembuatan selai srikaya | 3 x 150'' | 27 |

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Penyuluhan dan pelatihan yang telah dilaksanakan di tiga dusun Soka, Desa Mertelu, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul ini telah berjalan dengan lancar. Ibu-ibu setelah mengikuti penyuluhan manfaat singkong serta mengikuti pelatihan pembuatan kripik dan brownies singkong merasa senang dan puas. Dusun Soka merupakan dusun penghasil singkong. Pengolahan singkong diperlukan sebagai upaya diversifikasi olahan. Kripik singkong merupakan hasil olahan yang bersifat tahan lama sehingga memperpanjang masa simpan pangan.

Pelatihan pembuatan brownies singkong pada tanggal 11 dan 18 Februari 2018 diikuti oleh ibu-ibu. Demikian pula penyuluhan tentang manfaat pisang dilakukan di Dusun Guyangan Kidul pada tanggal 11, 12 dan 13 Februari 2018. Pelatihan dapat berjalan dengan lancar karena ibu-ibu peserta kegiatan antusias mengikuti pelatihan ini. Pisang selama ini langsung dikonsumsi dan dijual dengan harga murah. Seelah diberi penjelasan manfaat pisang serta mendapatkan pelatihan pengolahan pisang menjadi kue brownis, peserta mengikuti pelatihan dengan antusias.

Penyuluhan tentang manfaat mangga di Dusun Guyangan Lor dilakukan pada tanggal 4 Februari 2018. Masyarakat perlu mendapatkan informasi lengkap tentang kandungan vitamin

yang ada pada buah mangga. Setelah mendapatkan pengetahuan tentang buah mangga, masyarakat terutama ibu-ibu diberikan pelatihan pembuatan selai berbahan mangga. Selain penyuluhan dan pelatihan mengolah buah mangga, masyarakat pun diberikan penyuluhan dan pengolahan buah srikaya. Penyuluhan tentang manfaat srikaya dilakukan di Dusun Guyangan Lor pada tanggal 6 Februari 2018. Srikaya merupakan buah yang banyak ditanam dan dijual oleh penduduk di dusun ini. Pengolahan buah mangga dan srikaya menjadi selai ini diharapkan menjadi tantangan bagi ibu-ibu di desa tersebut agar dapat memanfaatkan hasil lokal menjadi lebih tahan lama dan bernilai jual. Mangga dan srikaya yang melimpah saat panen musim buah dapat lebih tahan lama karena diolah menjadi selai.

Kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh mahasiswa KKN UAD itu telah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Hasil dan dampak berbagai kegiatan penyuluhan dan pelatihan mengolah singkong, pisang, mangga, dan srikaya, dirasakan langsung oleh masyarakat terutama ibu-ibu di Desa Mertelu sebagai kegiatan yang positif. Setelah mendapatkan pelatihan pengolahan makanan dan buah-buahan, masyarakat memperoleh keterampilan dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat Dusun Soka, Guyangan Kidul dan Guyangan Lor Dusun Mertelu melalui diversifikasi olahan pangan berbasis potensi lokal telah berhasil dilakukan. Kendala yang dihadapi adalah sulitnya mengumpulkan warga pada siang hari. Akan tetapi, ibu-ibu peserta yang mengikuti kegiatan merasakan langsung manfaat mengikuti penyuluhan dan pelatihan tersebut. Harapannya, pelatihan-pelatihan tersebut dapat langsung dirasakan warga sebagai salah satu upaya meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. (2019). **KECAMATAN GEDANGSARI DALAM ANGKA** *Gedangsari District in Figures*. BPS - Statistics of Gunungkidul Regency.

Septiarti, S.W. dan Widyaningsih. (2017). **PENGEMBANGAN MASYARAKAT DESA TERTINGGAL BERBASIS KETERPADUAN DAN OTONOMI DAERAH** (Studi Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Gedangsari Gunung Kidul). *Diklus* Edisi 6, Tahun XI, September 2007

Ariani, M. dan Ashari. (2003). Arah, Kendala dan Pentingnya Diversifikasi Konsumsi Pangan di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 21 (2), 2003.